

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI MELANJUT STUDI PERGURUAN TINGGI PADA SISWA
KELAS XI SMA HARAPAN MEKAR**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh :

NAIKO RASAKI
NPM : 1502080142



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

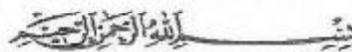
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 03 Oktober 2019, pada pukul 08.00WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Naiko Rasaki
NPM : 1502080142
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Tetty Muharmi, S.Psi, M.Pd

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Naiko Rasaki
NPM : 1502080142
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar, Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Tetty Muharmi S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh :



Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Naiko Rasaki
NPM : 1502080142
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar, Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26 Agustus 2019	1. Bab IV : Hasil penelitian. Terdar plagiat dan dapat dipertanggung jawabkan		
09 Sept 2019	Bab V : Kesimpulan dan Saran sesuai dengan hasil riset dan data hasil penehr. Rapikan sebelum masuk untuk sidang proposisi/ Hasil		
19 Sept 2019.	Acc Sidang.		

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

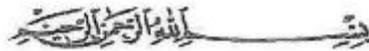
Dra. Jamila M.Pd

Medan, September 2019

Dosen Pembimbing

Tetty Muharmi, S.Psi, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Naiko Rasaki
N.P.M : 1502080142
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri untuk Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Naiko Rasaki

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Naiko Rasaki. Npm. 1502080142. Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Melanjut Studi Perguruan Tinggi Pada siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar, Medan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa melanjut studi perguruan tinggi di SMA Harapan Mekar, Medan. Tahun Ajaran 2018/2019. Untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri siswa dalam melanjutkan studi perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar, Medan. Tahun Ajaran 2018/2019 melalui layanan informasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Harapan Mekar Medan yang beralamat Jln. Marelan Raya No 77.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hal ini dapat dilihat melalui *Paired Samples* dapat dilihat bahwa mean dari siswa setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* sebesar 4,66667 dan *standart devitasi* sebesar 7,27932. Nilai uji t -3,511, tanda (-) negative dan nilai Sig, (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menandakan bahwa penerapan layanan informasi mengenai kepercayaan diri siswa melanjut studi perguruan tinggi mengalami peningkatan setelah dilakukannya data *pretest* dan *posttest*.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Kepercayaan Diri Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Melanjut Studi Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019” salah satu syarat guna mencapai Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Shalawat dan Salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menjadi alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini, semoga syafaatnya akan diperoleh akhir kelak amin ya robbal’alamin.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan didalamnya, peneliti dengan rasa rendah hati bersedia menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan untuk peneliti menyelesaikan penulisan skripsi.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda tercinta Jahasri Indojaya S.Pd dan Ibunda tercinta Ellya Ros Br. Purba yang telah berjuang susah payah menjadikan saya manusia yang serba berilmu pengetahuan seperti sekarang ini serta memberikan doa restu, cinta dan kasih sayang, dukungan, motivasi serta materi yang tak terhitung sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi sarjana (S.Pd) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibunda Tetty Muharmi S.Psi, M.Pd yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran yang sangat membangun serta berharga kepada peneliti selama menyusun skripsi.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. Ibunda Dra. Jamila, M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Ayahanda Drs. Zaharruddin Nur, M.M selaku sekretaris dan dosen pembahas seminar proposal Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas

Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan saran dan nasehat.

5. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan sampai akhir sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Bapak Hafizan S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
7. Ibundah Dian Hertanti S. Psi selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Harapan Mekar Medan yang telah memberikan arahan selama peneliti melakukan riset penelitian hingga selesai.
8. Annisa dan Putri Arifah selaku adik-adik saya yang hingga kini masih memberikan semangat, dukungan, serta menjadi anak sholeh hingga saat ini.
9. Diana Putri, Siti Maysarah, selaku teman yang selalu menemani bimbingan dan menjadi penyemangat dalam penyelesaian penulisan skripsi.
10. Teruntuk Heru Alfisyahrin dan Dimas Adi Indrawan selaku teman magang dan teman riset penelitian saya, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk membantu saya melaksanakan proses skripsi hingga selesai.
11. Terima kasih Sahabat Maronku (Febri, Ifrah, Madan, Naldi, Faisal, Maya, Dedek, Indah, Nisa, Indah, Tiya, Nanda, Siska dan seketaris bidang saya Ichsan Yuda Pratama)yang selalu memberikan informasi-informasi penting mengenai perkuliahan, semangat, dukungan, motivasi maupun yang lainnya. Saya tidak menyesal mengenal kalian.

12. Terima kasih juga kepada Sahabat terbaik, teristimewa Deka Reza Yantie dan Sri Ninda Ulam Sari yang tidak pernah meninggalkan saya dalam keadaan apapun, serta tidak pernah bosan menegur kesalahan yang saya perbuat. Kalian terbaik.
13. Terima kasih kepada rekan saya bang Ediansyah Pohan yang hingga kini masih menemani, memotivasi, serta membantu saya dari sebelum pembuatan skripsi hingga skripsi selesai dilaksanakan.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dalam peneliti. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua Amin.

Medan, September 2019

Penulis

Naiko Rasaki

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
B. Kerangka Konseptual	35
C. Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
B. Populasi Sampel	38
C. Variabel Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Sekolah	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
C. Uji Validitas	68
D. Uji Reabilitas	72
E. Uji Normalitas	73
E. Uji T-Test	74
F. Diskusi Hasil Penelitian	78
G. Keterbatasan Pemilihan	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Jumlah Populasi.....	38
Tabel 3.3 Jumlah Sampel.....	39
Tabel 3.4 Variabel Penelitian.....	40
Tabel 3.5 Alternatif Jawaban.....	43
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket.....	43
Tabel 4.1 Identitas Kepala Sekolah.....	49
Tabel 4.2 Identitas Guru BK.....	50
Tabel 4.3 Identitas Sekolah.....	51
Tabel 4.4 Identitas Guru.....	52
Tabel 4.5 Pengukuran Skala Likert.....	55
Tabel 4.6 Skala Angket Kelas XI.....	56
Tabel 4.7 Data Validitas.....	58
Tabel 4.8 Reliability Statistik.....	59

Tabel 4.9 Item Total Statistik.....	60
Tabel 4.10 One Sample Kolmogrov Smirnov Test.....	61
Tabel 4.11 Paired Sample Test.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, kemajuan teknologi dan industri membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan berpendidikan. Pendidikan merupakan proses untuk menciptakan kualitas manusia. Proses ini dilakukan dengan mempersiapkan peserta didik, menggali, menemukan, dan menempah potensi yang dimilikinya tanpa menghilangkan karakteristik masing-masing. Pendidikan termasuk bagian dari pembangunan nasional. Peranan pendidikan dalam pembangunan nasional yang pandang sebagai suatu kesatuan umum, yang dapat dilihat dari segi sasaran pendidik, lingkungan pendidikan, serta jenjang pendidikan.

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, jasmani, anak agar selaras dengan alam dan masyarakat. Sedangkan menurut Aisyah (2018:10) pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan peserta didik dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal pikiran, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup ditengah-tengah masyarakat. Tujuan pendidikan adalah agar manusia dapat mampu dan membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat, memiliki kepribadian utama, beradab, dan menjadi dewasa, sehingga dapat mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi (Aisyah 2018 : 10).

Mulyadi (2016: 339) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses bimbingan dan pengajaran yang diberikan secara sengaja kepada peserta didik

untuk mengarahkan perkembangan pada dirinya menuju pendewasaan guna menjadikan dirinya berfikir secara bijaksana. Melalui proses pendidikan manusia mudah mengembangkan dirinya sekaligus dapat mempersiapkan segala potensi yang ada pada diri mereka. Dari sisi lain pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa,yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap,kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Undang –Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Berdasarkan fungsi pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dibutuhkan untuk menciptakan manusia yang cerdas, kreatif, inovatif, mandiri serta mampu membangun bangsa dan negara ini menjadi negara yang maju. Jika suatu bangsa ingin maju maka sumber daya manusia harus ditingkatkan. Dalam meningkatkan sumber daya manusia, tentukan peran

pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Untuk itu, para siswa Sekolah Menengah Atas perlu melanjutkan studi pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Dunia perguruan tinggi adalah dunia serba ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Perguruan tinggi tidak sama posisinya dengan pendidikan dasar dan menengah yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh dan berkembang sebagai anggota masyarakat yang normal. Perguruan tinggi mempunyai misi yang lebih jauh dari sekedar menghasilkan lulusan yang pandai, andal dalam mengelola ilmunya, dan mampu menerapkannya dalam dunia kerja.

Menurut Undang Undang Pendidikan Tinggi No 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (PP-PT), tujuan pendidikan tinggi adalah

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dibidang akademis dan profesional dalam menerapkan, mengembangkan, dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Perguruan Tinggi merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang bersifat formal karena memiliki program yang telah direncanakan dengan jelas dan teratur, serta ditetapkan secara resmi oleh pemerintah dalam mengupayakan peningkatan sumber daya manusia, sehingga pendidikan di lingkungan Perguruan

Tinggi merupakan suatu harapan bagi siswa orang tua dan masyarakat untuk menjadi manusia yang berguna bagi kehidupan bangsa dan Negara.

Namun hal itu tidak sesuai dengan keadaan di lapangan, masalah pendidikan masih dapat dikatakan rendah hal ini dilihat dari sedikitnya siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Kebanyakan dari siswa tersebut tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi disebabkan kurangnya informasi yang mereka terima mengenai Perguruan Tinggi. Untuk itu layanan informasi perlu dilakukan dalam Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Layanan informasi diperlukan untuk membekali siswa dengan berbagai informasi yang relevan dalam rangka mengembangkan potensi diri, mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya, merencanakan masa depan serta mampu memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Perencanaan masa depan mencakup kehidupan studi, pekerjaan, sosial, maupun dalam membina keluarga.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259-260) layanan informasi adalah kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu mengenai berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau menentukan arah tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi bertujuan untuk memberikan informasi secara selengkap mengenai bidang belajar, bidang pribadi, bidang sosial, dan bidang karir khususnya layanan informasi yang dibutuhkan siswa kelas XI mengenai dunia pendidikan Perguruan Tinggi, tentunya melalui layanan informasi siswa mampu memilih, menentukan jurusan

dan Universitas yang sesuai dengan keterampilan serta siswa percaya pada dirinya bahwa dia mampu melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi.

Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri serta mengembangkan potensi diri. Menurut Afiatin dan Andayani (dalam Ghufron dan Rini, 2010: 34) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dia hadapi sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan salah satu cara yang positif untuk mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah kesuksesan dengan prestasi.

Berdasarkan pendapat sejumlah siswa yang bersekolah di SMA HARAPAN MEKAR siswa kurang mendapatkan informasi mengenai Perguruan Tinggi, maka penulis memberikan layanan informasi untuk dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, penulis merencanakan penelitian dengan judul “Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN, T.A 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa memiliki percaya diri rendah untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
2. Banyaknya siswa yang ingin melanjutkan studi perguruan tinggi tetapi status perekonomiannya tidak mendukung.
3. Kurangnya informasi mengenai Perguruan Tinggi.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang terjadi dalam identifikasi masalah sangat luas, maka perlu dilakukannya batasan masalah agar peneliti lebih fokus, terarah dan tetap konsisten dalam melakukan penelitian dan dapat diperoleh kesimpulan yang benar. Penelitian ini lebih mefokuskan pada “kepercayaan diri siswa untuk melanjutkan studi ke PerguruanTinggi pada kelas XI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN T.A 2018-2019.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan kepercayaan diri melanjutkan studi keperguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN T.A 2018/2019?
2. Bagaimana penerapan layanan informasi dalam meningkatkan kepercayaan diri untuk melanjutkan studi pada siswa kelas XI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN T.A 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kepercayaan siswa untuk melanjutkan studi kePerguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN T.A 2018/2019.
2. Untuk menerapkan layanan informasi dalam meningkatkan kepercayaan diri untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada kelas XI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN T.A 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Lanjut Studi KePerguruan Tinggi pada siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Medan serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai aspek kehidupan manusia dalam dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat penelitian secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang menambah wawasan dan masukan bagi peserta didik dalam menentukan pilihan terhadap kelanjutan pendidikannya setamat atau selulus dari pendidikan sekolah menengah atas.
 - b. Sebagai masukan bagi para guru SMA Harapan Mekar Medan untuk melaksanakan layanan informasi dalam menumbuhkan Kepercayaan

Diri Siswa Melanjut Studi Perguruan Tinggi siswa Kelas XI SMA
Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan dan Konseling

1.1 Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan atau *guidance* dalam bahasa Inggris dimaknai dengan menunjukkan, menentukan, atau mengemudikan. Secara harfiah istilah bimbingan (*guidance*) berasal dari bahasa Inggris dari akar kata *guide* yang berarti 1) mengarahkan (*to direct*), 2) memandu (*to pilot*), 3) mengelola (*to manage*), dan 4) menyetir (*to steer*). Menurut Suherman (2009:10) dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* arti bimbingan adalah proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli (konselor) agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal dengan tuntunan lingkungan.

Menurut Nurishan (2006 : 2) dalam buku Susanto menjelaskan lingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas – tugasnya sehingga peserta sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri serta bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan tuntunan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukkannya kelak..

Sementara, Winkel (2005:27) mendefinisikan bimbingan: (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi

tentang dirinya sendiri, (2) cara untuk memberikan bantuan kepada individu (klien) untuk memahami dan mempergunakan kesempatan secara efisien dan efektif untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri yang menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.

Menurut Susanto Ahmad (2018:4) aspek aspek penting dalam bimbingan sebagai berikut:

a. Bimbingan merupakan proses yang berkesinambungan

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

b. Bimbingan merupakan bantuan bagi individu

Bimbingan diberikan bukan hanya mencegah agar kesulitan tersebut tidak terjadi dalam diri seseorang, melainkan dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah terjadi pada diri seseorang.

c. Bimbingan bertujuan mengembangkan potensi secara optimal

Potensi berasal dari bahasa Inggris *to Potent* yang berarti keras, kuat. Istilah lain potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan atau daya baik sudah terwujud maupun belum terwujud. Dalam Bahasa Indonesia potensi sering diartikan sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk sikap pribadi manusia yang terbentuk dari sejak lahir.

d. Bimbingan dilakukan oleh tenaga ahli

Bimbingan merupakan kegiatan *profesional*, karena itu harus dilakukan oleh tenaga ahli profesional (konselor). Namun, kegiatan bimbingan bukan merupakan pekerjaan yang dilakukan hanya oleh seseorang konselor melainkan perlu melibatkan tenaga ahli lain sesuai dengan keahlian dan wewenangnya.

Berdasarkan definisi diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh tenaga ahli (Konselor) kepada individu untuk dapat memilih, menentukan pilihan, membuat keputusan serta memahami dirinya sendiri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

1.2 Konseling

Adapun Istilah Konseling secara *etmologis* berasal dari bahasa latin *Consilium*, yang berarti 'dengan' atau 'bersama' dalam bahasa Inggris disebut dengan *counselig*, berasal dari akar kata *counsel*, yang berarti nasihat, anjuran, atau pembicaraan. Jadi, konseling merupakan upaya pemberian nasihat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukaran pikiran.

Menurut Suherman (2009: 15), konseling merupakan hubungan yang bersifat membantu konseli agar dapat menentukan pilihannya dan memecahkan

masalah yang dihadapinya. Sedangkan Konseling menurut “Prayitno dan Erman Amti (2004:105) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien”. Sejalan dengan itu, Winkel (2005:34) mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan kegiatan yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dengan klien dalam rangka pemberian bantuan yang dilakukan untuk memahami diri dan permasalahan yang dihadapinya yang merupakan proses dari bimbingan.

1.3 Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah proses pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, melalui bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, maupun bimbingan karir dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995). Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, mengubah dan memperbaiki. Bimbingan dan Konseling bukanlah kegiatan dalam konteks adegan mengajar yang layaknya yang

dilakukan oleh seorang guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan memberikan layanan yang dilakukan oleh orang profesional (konselor) dalam konteks memandirikan peserta didik. (Naskah Akademik ABKIN, Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam jalur pendidikan Formal, 2007).

Menurut Susanto (2018 : 6) Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dalam rangka pemberian bantuan yang dilakukan konselor (pemberian, bantuan, atau guru) untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami diri dan lingkungannya agar dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi kelima dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya (Prayitno dan Amti, 2004:20). Untuk mewujudkan pelayanan yang optimal, maka pelayanan bimbingan dan konseling (BK) haruslah diberikan oleh Guru BK/Konselor yang profesional dan memiliki kepribadian menyenangkan.

Berdasarkan definisi konseling yang telah dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan kegiatan tatap muka antara konselor dengan klien dalam rangka pemberian bantuan yang dilakukan untuk memahami diri dan permasalahan yang dihadapinya yang merupakan proses dari bimbingan.

Jadi, Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu (klien) oleh konselor agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal serta mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

2. Layanan Informasi

2.1 Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259-260) layanan informasi merupakan kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu mengenai berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Sedangkan menurut Sugiarto (2016 :121) Layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi bermakna. Layanan informasi dilakukan membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan dan tentang proses perkembangan dalam dirinya.

Dewa Ketut Sukardi 2016: 291 (dalam buku Mulyadi) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidup dan perkembangan dirinya, baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari, sekarang, maupun perencanaan masa depan. Individu bisa mengalami masalah dalam hidupnya dan perkembang dirinya akibat tidak menguasai informasi, maka melalui layanan informasi membantu individu untuk terbantu dalam mengakses berbagai informasi. Jenis informasi yang dapat diterima individu adalah (1) pengembangan bidang pribadi (2) pengembangan bidang sosial (3) pengembangan bidang belajar

(4) pengembangan bidang karir dan pekerjaan (5) pengembangan bidang kehidupan dan berkeluarga (6) pengembangan bidang kehidupan berkeluarga.

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang memberikan segala data dan informasi yang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik, dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, baik untuk keperluannya sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Penguasaan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan masalah, dan mengembangkan potensi individu yang bersangkutan, membuka diri dalam mengaktualisasikan haknya.

2.2 Tujuan Layanan Informasi

Menurut Tohrin (2013 : 121) dalam buku Sugiharto layanan informasi bertujuan agar siswa mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya

dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan informasi bertujuan agar siswa memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan masalah, memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu untuk

- a. Mampu memahami, menerima diri dan lingkungannya
- b. Mengambil keputusan
- c. Mengarahkan diri untuk melakukan kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi.

Menurut Maliki (2016 : 90) Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota, keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh dari layanan informasi ialah sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan, prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Layanan informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan masalah, memelihara dan mengembangkan potensi individu serta

memungkin siswa yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Menurut Prayitno (2017:66) layanan informasi bertujuan sebagai berikut

1. Tujuan Umum

Menurut Prayitno (2017 : 66) tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan sehari-harinya dan perkembangan dirinya.

2. Tujuan Khusus

Menurut Prayitno (2017:66) tujuan khusus layanan informasi berkaitan dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman yang paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah, mencegah timbulnya masalah, mengembangkan, memelihara potensi yang ada, dan memungkinkan peserta didik yang bersangkutan membuka diri dan mengaktualisasikan dirinya. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi benar-benar berkualitas tinggi tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang luas terutama dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Jenis-jenis Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004 : 261) jenis-jenis Layanan Informasi Secara khusus ada tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi jabatan , dan (c) informasi sosial-budaya.

a. Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, terkadang terdapat masalah atau kesulitan yang sering dialami peserta didik. Masalah atau kesulitan itu berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

b. Informasi Jabatan

Saat peserta didik beralih dari dunia pendidikan ke dunia kerja mereka sering mengalami kesulitan. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk itu mereka memerlukan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasuki. Pengertian dan penghayatan diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.

Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama.
2. Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan.
3. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
4. Cara-cara atau prosedur penerimaan.
5. Kondisi kerja.
6. Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karier.

7. Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olah raga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

c. Informasi Sosial-Budaya

Masyarakat Indonesia juga dikatakan sebagai masyarakat majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat-istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan sikap hidup sehari-hari. Namun, perbedaan yang dimiliki itu hendaknya tidak mengakibatkan masyarakatnya bercerai-cerai, tetapi justru menjadi sumber inspirasi dalam kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat, yang hidup saling berdampingan antara yang satu dengan yang lain. Untuk itu, perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya dari berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial-budaya yang meliputi:

1. Macam-macam suku bangsa.
2. Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan.
3. Agama dan kepercayaan-kepercayaan.
4. Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya.
5. Potensi-potensi daerah.
6. Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

2.4 Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah madrasah. Menurut Tohirin (2007 : 114) teknik layanan informasi bisa dilakukan dengan

- a. Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Teknik ini yang paling sering dilakukan dalam penyampaian informasi berbagai kegiatan termasuk kegiatan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, peserta dapat mendengarkan ceramah dari pembimbing selanjutnya diikuti dengan tanya jawab, jika perlukan lakukan diskusi untuk pendalaman materi.
- b. Media. Penyampaian informasi melalui media bisa dilakukan dengan menggunakan alat praga, media tertulis, media gambar, dan media elektronik seperti radio,tape recorder,film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan kata lain, penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik.
- c. Acara Khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan dengan acara khusus di Sekolah atau Madrasah. Misalnya, “Hari Peduli Lingkungan”, “Perpisahaan Sekolah” dan sebagainya. Dalam acara tersebut disampaikan informasi berkaitan dengan hari tesebut, dan kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh Sekolah dimana kegiatan itu di laksanakan.
- d. Nara sumber. Layanan informasi bisa diberikan kepada peserta layanan dngan mengundang narasumber. Misalnya informasi mengenai narkoba mengundang nara sumber dari Kepolisian atau Kesehatan yang terkait. Dengan kata lain tidak semua informasi yang disampaikan nasa sumber

kepada peserta diketahui oleh pembimbing. Nara sumber diundang harus sesuai dengan informasi yang diberikan.

3. Kepercayaan diri

3.1 Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. “Menurut Afiatin dan Andayani (dalam Ghufron dan Rini, 2010: 34) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya”. Sesuai dengan pendapat Kumara (dalam Ghufron dan Rini, 2010:34) kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Menurut Iswi (2008:20) “Kepercayaan diri adalah percaya akan kemampuan diri sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dimanfaatkan secara tepat”. Oleh karena itu, percaya diri dapat dikatakan sebagai modal dasar untuk mengembangkan potensinya. Sebagai guru kita dapat memupuk rasa percaya diri anak sejak ini agar anak merasa dirinya berharga dan berguna untuk orang-orang lain. Sedangkan menurut Syaifullah (2010 :10) “Kepercayaan diri merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang yang membiasakan dan memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, lingkungan, serta situasi yang dihadapinya untuk meraih apa yang diinginkan”.

Percaya diri adalah sesuatu yang tidak ternilai. Dengan memiliki percaya diri, seseorang dapat melakukan apa pun dengan keyakinan bahwa itu akan berhasil, apabila ternyata gagal, seseorang tidak lantas putus asa, tetapi tetap masih mempunyai semangat, tetap bersikap realistis, dan kemudian dengan mantap mencoba lagi (Widarso, 2005 : 44).

Menurut Ghufon & Risnawita (2017 : 35) “Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya”. Tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan masalah pada diri seseorang. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.

Lauster (dalam Ghufon & Risnawita 2017 : 34) dalam mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak dipengaruhi oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak gembira, optimis, cukup toleransi dan bertanggung jawab. Lauster (dalam Ghufon & Risnawita 2017 : 34) dalam juga menambahkan kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang penting sebagai sarana individu untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Rasa percaya diri yang tinggi akan meningkatkan rasa optimis yang tinggi pula, dan rasa ini akan mengarahkan setiap perilakunya untuk yakin akan keberhasilan dan yakin menghadapi/mengatasi berbagai kondisi sulit.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya,optimis,objectif, bertanggung jawab,realistis dalam mendapatkan apa yang mereka inginkan.

3.2 Karakteristik Individu yang Percaya diri

Menurut (Fatimah Enung, 2008: 149-150) dalam buku yang berjudul Psikologi Perkembangan , ciri dan karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang profesional, diantaranya adalah

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- e. Memiliki internal locus control (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan orang lain.

- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Sedangkan karakteristik individu yang kurang percaya diri Menurut (Fatimah Enung, 2008: 150) dalam buku yang berjudul Psikologi Perkembangan, sebagai berikut

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata –mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- b. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
- c. Sulit menerima realita (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun dilain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri.
- d. Pesimis dan mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
- e. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- f. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus.
- g. Selalu menempatkan/memosisikan sisi sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
- h. Mempunyai *eksternal locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

3.3 Perkembangan rasa percaya diri

a. Pola asuh

Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak usia dini, dalam kehidupan bersama orang tua. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, faktor pola asuh dan interaksi dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Orang tua yang menunjukkan sikap perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa dirinya berharga dan bernilai dimata orang tuanya. Walaupun, dia melakukan kesalahan, dari sikap orang tuanya ,dia melihat bahwa dirinya tetaplah hargai dan dikasihi.

Menurut para psikolog, orang tua dan masyarakat sering meletakkan standart dan harapan yang kurang realistik terhadap seorang anak atau individu. Suka sikap suka membanding-bandingkan anak atau membicarakan kelebihan dan kelemahan anak didepan anak sendiri, tanpa sadar, menjatuhkan harga diri anak tersebut. Selain itu, tanpa sadar masyarakat sering menciptakan trend yang dijadikan standart patokan sebuah prestasi atau penerimaan sosial.

Situasi ini pada akhirnya mendorong anak tumbuh menjadi individu yang tidak bisa menerima kenyataan dirinya, karena dimasalalu (bahkan hingga kini), setiap orang mengharapkan dirinya menjadi seseorang yang bukan dirinya sendiri. Akhirnya anak menjadi individu yang punya pola pikir bahwa untuk bisa diterima dan dihargai, dicintai,diakui, ia harus menyenangkan orang lain dan mengikuti

keinginan mereka. Pada saat itu individu ditantang untuk menjadi diri sendiri, mereka tidak punya keberanian untuk melakukannya. Rasa takut percaya dirinya begitu lemah, sementara ketakutannya begitu besar.

b. Pola pikir negatif

Dalam hidup bermasyarakat, setiap individu mengalami berbagai masalah, kejadian, bertemu orang baru, dan sebagainya. Reaksi individu terhadap seseorang atau sebuah peristiwa dipengaruhi oleh cara berfikirnya. Individu dengan rasa percaya diri lemah, cenderung mempersepsikan segala sesuatu dari sisi negatif. Dia tidak menyadari bahwa dari dalam dirinya semua negativisme itu berasal. Menurut (Fatimah Nunung, 2008: 159) dalam buku yang berjudul Psikologi Perkembangan pola pikir individu yang kurang percaya diri, bercirikan antara lain

1. Menekankan keharusan pada dirinya (“saya harus bisa begini,, saya harus bisa begitu”). Ketika gagal, ia merasa seluruh hidup dan masa depannya hancur.
2. Cara berfikir totalitas dan dualisme , “kalau saya gagal, berarti saya memang jelek”
3. *Pesimistik* dan *futuristik* : satu saja kegagalan kecil menyebabkan dirinya merasa tidak akan berhasil meraih cita-citanya dimasa depan.
4. Tidak selektif dan kritis terhadap *self-criticism* : suka mengkritik diri sendiri dan percaya bahwa dirinya memang pantas dikritik.
5. *Labeling* : mudah menyalahkan diri sendiri dan memberikan sebutan-sebutan negatif.
6. Sulit menerima pujian atau hal-hal positif dari orang lain

7. Suka mengecilkan arti keberhasilan diri sendiri : senang mengingat dan bahkan membesar-besarkan kesalahan yang dibuat, namun mengecilkan keberhasilan yang pernah diraih.

3.4 Memupuk Rasa Percaya Diri

Menurut (Fatimah Nunung, 2008: 149-150) dalam buku yang berjudul Psikologi Perkembangan Langkah memupuk rasa percaya diri sebagai berikut

- a. Mengevaluasi diri secara objektif

Belajar menilai diri secara objektif dan jujur. Susunlah daftar “kekayaan” pribadi, seperti prestasi yang pernah diraih, sifat-sifat positif, potensi diri, baik yang sudah diaktualisasikan maupun yang belum, keahlian yang dimiliki, serta kesempatan atau sarana yang mendukung kemajuan diri.

- b. Memberikan penghargaan terhadap diri sendiri

Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang anda miliki. Ingatlah bahwa semua itu dapat melalui proses belajar, berevolusi, dan transformasi diri sejak dahulu hingga kini. Mengabaikan/meremehkan satu saja prestasi yang pernah diraih, berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu anda menemukan jalan yang tepat menuju masa depan.

- c. *Positive thinking*

Cobalah memerangi setiap asumsi, prasangka atau persepsi negatif yang muncul dalam benak anda. Katakan pada diri anda sendiri, bahwa *nobody's perfect dan it's okay if I made a mistake*. Jangan biarkan pikiran

negatif berlarut-larut tanpa sadar, pikiran itu akan terus berakar, bercabang, dan berdaun.

d. Gunakan *self-affirmation*

Untuk mengurangi negatif thinking gunakan *self-affirmation* yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri.

e. Berani mengambil resiko

Berdasarkan pemahaman diri yang objektif, anda bisa memprediksi risiko setiap tantangan yang di hadapi. Dengan demikian, anda tidak perlu menghindari setiap resiko, melainkan lebih menggunakan strategi-strategi untuk menghindari, mencegah ataupun mengatasi resikonya.

4. Studi Lanjut Perguruan Tinggi

4.1 Pengertian Perguruan Tinggi

Layanan bertujuan untuk memberikan informasi secara lengkap mengenai studi pendidikan tinggi, dengan harapan kedepannya siswa dapat memilih dan merencanakan karir sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sedangkan menurut Wijatno (2009 : 16) “pendidikan tinggi merupakan pendidikan setelah menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi”. Dengan kata lain, Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doctor adalah bagian dari pendidikan tinggi yang kurikulum pendidikannya dapat dikembangkan di Perguruan Tinggi.

Perguruan Tinggi menurut ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang mekanisme Pendirian Badan Hukum, Perubahan Badan Hukum Milik Negara atau Perguruan Tinggi,

dan pengakuan penyelenggaraan pendidikan tinggi sebagai Badan Hukum Pendidikan adalah Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah dan Masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, Perguruan Tinggi merupakan wadah berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang sarat dengan proses Humanering dalam memanusiakan manusia. Melalui ketiga darmanya yaitu Pendidikan, Penelitian, pengabdian masyarakat, Perguruan Tinggi dapat mengaktualisasikan potensi yang ada melalui beberapa program pengabdian masyarakat.

4.2 Hakikat Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi dapat melakukan berbagai kegiatan secara sistematis dan terarah sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan masyarakat serta proses pembangunan itu sendiri dapat dievaluasi dan diukur, Wijatno (2009:28). Tujuannya adalah mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan, melalui proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi adalah mandat perguruan tinggi yang berada ditengah tengah masyarakat dan membantu mereka menjadi manusia dengan jati diri yang sempurna. Perguruan tinggi bukan hanya sekedar menciptakan manusia terlatih atau anggota masyarakat yang berpengetahuan tetapi jangkauan tujuannya lebih jauh dari itu. Perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan setiap anggota masyarakat agar mampu menjaga warisan budaya dalam sebuah peradaban yang menjunjung tinggi harkat manusia sebagai individu dan kelompok.

Perguruan tinggi didirikan oleh masyarakat dan sumber pendapatannya adalah mahasiswa sebagai pengguna jasa utama Perguruan Tinggi. Dengan demikian Perguruan Tinggi harus mampu memberikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dunia kerja. Jasa tersebut meliputi jasa ekstrakurikuler, jasa penelitian, jasa pengabdian masyarakat, jasa administrasi, dan jasa ekstrakurikuler. Jasa kurikuler meliputi kurikulum, silabus umum, rancangan mutu perkuliahan, satuan materi sajian, penyajian materi, evaluasi praktikum, dan pembimbingan.

4.3 Bentuk-Bentuk Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi atau pendidikan tinggi, di dalam Undang-Undang (UU) RI No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 20 menyatakan bahwa perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute, atau universitas.

a. Akademik

Akademik hanya menyelenggarakan satu program studi dan lebih menekankan pada keterampilan praktik kerja dan kemampuan untuk mandiri. Umumnya, lama pendidikan di perguruan tinggi ini hanya 3 tahun. Di perguruan tinggi ini porsi praktik lebih besar daripada teori. Banyak akademi di Indonesia berstatus kedinasan. Artinya akademi itu diselenggarakan oleh dinas pemerintah, misalnya Akademi Militer (Akmil), Akademi Ilmu Pemasarakatan, dan Akademi Kepolisian (Akpil).

b. Politeknik

Politeknik merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai tujuannya, politeknik memberikan pengalaman belajar berupa praktik dan latihan yang memadai. Di politeknik porsi praktik lebih besar daripada teori. Contoh Politeknik antara lain Politeknik Kesehatan (Poltekes), Politeknik Manufaktur, Politeknik Ilmu Pelayaran, dan Politeknik Elektronika.

c. Sekolah Tinggi

Sekolah Tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni. Jika memenuhi syarat, sekolah tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Sebagai contoh, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) memiliki program profesi spesialis ekonomi atau Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) khusus mengajarkan ilmu akuntansi.

d. Institut

Institut berbeda dengan Universitas yang mempunyai program studi beragam, institut berkonsentrasi pada satu bidang saja. Sebagai contoh, Institut pertanian hanya mengkhususkan bidang pertanian saja, institut teknik hanya berkonsentrasi di bidang teknologi saja, atau institut seni berfokus di bidang seni saja. Meskipun demikian, institut juga mempunyai beberapa fakultas. Sebagai contoh institut pertanian mempunyai Fakultas Pertanian, peternakan, perikanan,

dan kehutanan. Demikian juga dengan institut teknologi yang mempunyai fakultas yang berhubungan dengan teknik.

e. Universitas

Universitas adalah lembaga pendidikan yang paling dikenal di Indonesia. Lembaga ini didirikan dengan tujuan untuk mengarahkan lulusannya menjadi tenaga profesional siap kerja atau tenaga pendidikan serta peneliti. Universitas adalah bentuk Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik ataupun pendidikan profesional dalam jumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi ataupun kesenian. Wijatno (2009:18).

Universitas terdiri atas berbagai Fakultas. Fakultas adalah bagian dari universitas yang mendidik mahasiswa dalam bidang tertentu. Sebagai contoh, Fakultas Kedokteran mendidik mahasiswanya dalam bidang kesehatan atau Fakultas Teknik mendidik mahasiswanya dalam bidang teknologi. Dalam sebuah fakultas terdapat beberapa jurusan, misalnya di Fakultas Teknik ada jurusan Teknik Arsitektur, Teknik Sipil, Teknik Kimia, Teknik Mesin, Teknik Elektro, dan teknik lainnya.

4.4 Dimensi makna perguruan Tinggi

Dalam penyelenggaraann Perguruan Tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kita harus memahami terlebih dahulu hakikat Perguruan Tinggi yang mempunya dimensi makna. Menurut Indrajit & Djakopranoto 2009 : 19 (dalam buku Wijatno) dimensi makna perguruan tinggi dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Dimensi etis

Dimensi etis disebut sebagai pusat kreatifitas dan penyebaran ilmu pengetahuan, bukan demi kekreativitas sendiri, tetapi demi kesejahteraan manusia. Perguruan Tinggi pada hakikatnya adalah suatu komunitas akademis yang dengan cermat, kritis dalam membantu serta meningkatkan martabat manusia dan warisan budaya melalui, penelitian, pengajaran, dan berbagai pelayanan yang diberikan kepada komunitas setempat, nasional, bahkan internasional. Peran Perguruan Tinggi pada perlindungan martabat manusia serta tanggung jawab moral penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengajarkan kebenaran secara terus menerus dan mengomunikasikannya kepada kaum muda dan siapapun yang belajar berfikir dan bertindak secara benar dan melayani umat manusia secara lebih baik.

b. Dimensi keilmuan

Dimensi keilmuan bertujuan untuk mengembangkan serta menyebar ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan melalui proses belajar-mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat. Para mahasiswa dirangsang untuk berfikir secara kritis sistematis, dan taat asas serta mampu belajar seumur hidup.

c. Dimensi Pendidikan

Dalam pendidikan tinggi, mahasiswa dipersiapkan dini agar menjadi manusia terdidik yang bukan saja terbatas pada lingkungan pendidikan formal, tetapi juga pada pendidikan nonformal seperti memperoleh

pengetahuan tambahan dari lingkungan masyarakat sekitar, melayani sesama.

d. Dimensi sosial

Penemuan Ilmiah dan teknologi telah menciptakan pertumbuhan ekonomi industri yang sangat besar. Melalui pertumbuhan ekonomi dan industri, kesejahteraan manusia pun ditingkatkan. Kehidupan berdemokrasi dapat meningkatkan martabat manusia lebih dihargai dengan mempersiapkan para mahasiswa untuk mengambil tanggung jawab didalam masyarakat.

e. Dimensi Korporasi

Perguruan Tinggi memberikan jasa kepada masyarakat berupa pelayanan pendidikan tinggi dalam bentuk proses belajar mengajar dalam bentuk pelayanan tinggi sehingga bisnis Perguruan Tinggi adalah ilmu pengetahuan. Tujuan Perguruan Tinggi sebagai Korporasi adalah kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat.

3.5 Tri Darma Perguruan Tinggi

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, Perguruan Tinggi merupakan wadah yang berkembang di ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dalam proses memanusiakan manusia. Melalui ketiga darmanya yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, Perguruan Tinggi dapat mengaktualisasikan potensi yang ada melalui beberapa program pengabdian masyarakat. Perguruan Tinggi dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah sehingga dapat memberikan

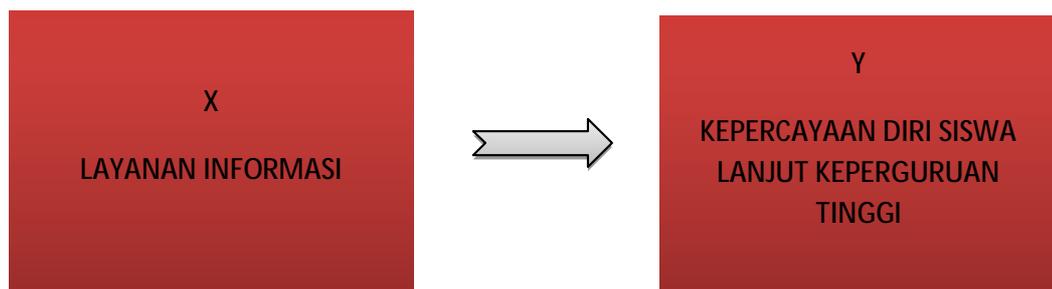
kontribusi yang positif terhadap pembangunan masyarakat serta proses pembangunan itu sendiri.

Untuk itu Tridarma Perguruan Tinggi dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dipertegas untuk menghindari pemikiran yang menafsirkan pelaksanaan Tridarma secara terpisah, mengingat sistem pendidikan nasional Indonesia merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan pendapat para pakar pada uraian diatas maka penyelesaian masalah disekolah mengenai kepercayaan diri siswa untuk melanjutkan studi Perguruan Tinggi di SMA HARAPAN MEKAR, MEDAN melalui layanan informasi dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Dari gambar kerangka konseptual diatas dilihat bahwa dengan layanan informasi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk lanjut studi Perguruan Tinggi tersebut maka diberikan layanan informasi mengenai hal-hal tentang Perguruan Tinggi beserta beasiswa yang ada disetiap Universitas. Setelah

layanan informasi diberikan, peneliti berharap kepercayaan dalam diri siswa untuk lanjut kePerguruan Tinggi lebih meningkat dan individu percaya bahwa dirinya bisa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu layanan informasi yang dilaksanakan dapat berjalan dengan tepat sehingga terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa untuk lanjut studi Perguruan tinggi di kelas XI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN T.A 2018-2019.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi pada siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar, Medan berlokasi JL. Merelan Raya No 77, Medan Marelan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada jadwal pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2019. Pemilihan waktu dilakukan secara matang dan penuh dengan pertimbangan.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Proposal	■	■																										
2	Persetujuan Judul Profosal			■	■																								
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■												
5	Seminar Proposal																												

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Data yang dianalisis dalam suatu penelitian biasanya hasil pengukuran diperoleh dari sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dengan adanya pengertian di atas maka peneliti mengambil sampel pada siswa kelas XI IPA dan IPS dengan menggunakan *simple random sampling*, hal ini dilakukan peneliti karena pemilihannya dilakukan secara acak, jadi setiap anggota dalam populasi berhak mendapat peluang yang sama untuk ditarik sebagai anggota sampel. Seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

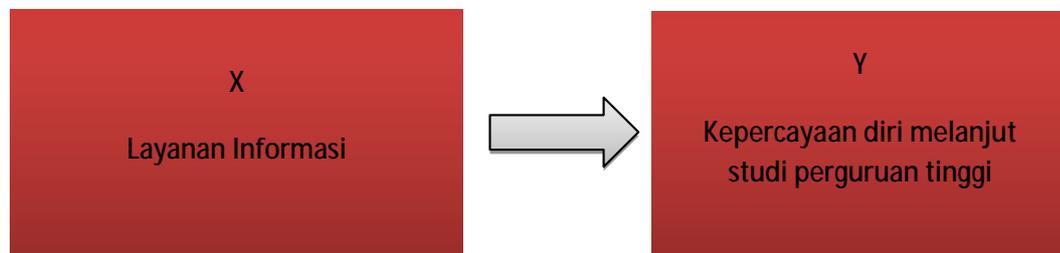
Tabel 3.3
Jumlah Sampel

No	Kelas	Siswa
1	XI IPA	15 Siswa
2	XI IPS	15 Siswa
Jumlah Sampel		30 Siswa

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang terbentuk dan ditetapkan peneliti untuk mempelajari suatu hal agar memperoleh informasi tentang hal yang diinginkan, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, variabel 1 (pertama) sebagai variabel bebas, yaitu layanan informasi (X) variabel bebas disebut juga variabel yang mempengaruhi/variabel Y, yakni variabel yang diteleti pengaruhnya. Variabel Y adalah sebagai variabel terikat yakni kepercayaan diri siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Gambar 3.4
Variabel Penelitian



D. Definisi Variabel

Definisi variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman, pengukuran setiap variabel guna menghindari kesalahan dan mengarah kepenelitian ini untuk mencapai tujuan maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut :

1. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah proses pemberian bantuan kepada siswa menerima memahami serta mengembangkan kemampuannya dalam hubungan sosial secara sehat khususnya dalam kepercayaan diri siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, yang tujuannya agar siswa tersebut mampu menumbuhkan kepercayaan diri melanjut studi perguruan tinggi.

2. Kepercayaan diri melanjutkan ke perguruan tinggi

Rasa percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan. Keberanian menghadapi tantangan adalah sikap positif yang dimiliki individu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

yang ingin dia masuki. Kepercayaan diri siswa melanjut perguruan tinggi adalah keberanian dan keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya, optimis, objektif, bertanggung jawab, realistis dalam menempuh pendidikan ke perguruan tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling penting untuk memperoleh segala informasi yang diperlukan dalam mengungkapkan permasalahan yang diperlukan. Pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. PreTest

Pre Test adalah tes yang dilakukan sebelum memberikan layanan kepada peserta didik. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak sehingga hasil penelitian yang diharapkan benar-benar sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. (Winarni, 2018 : 139).

2. PostTest

Posttest adalah tes yang dilakukan sesudah memberikan layanan kepada para siswa. Naskah tes yang tes yang diberikan sama dengan tes naskah tes awal. Dengan demikian, dapat diketahui apakah *posttest* lebih baik, sama atau lebih jelek daripada hasil *pretest*. (Winarni, 2018 : 139).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2015 : 273) .Metode dokumentasi yaitu suatu alat penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data (sebagai bukti pendukung), yang bersumber bukan dari manusia yang memungkinkan untuk mengetahui keobjektifan data. Sumber dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto, data peserta didik, rekaman wawancara dengan guru BK, dan video pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling.

4. Angket

a. Angket Online (*Google Form*)

Pada zaman seperti sekarang ini fasilitas modern yang memudahkan manusia untuk mengakses informasi itu adalah *google*. Salah satu inovasi baru dalam rangka memudahkan mengakses data *elektronik* adalah *google form*.

Google form atau *google formulir* disebut *google formulir* adalah alat yang digunakan untuk membantu merencanakan acara, mengirim survei, memberikan siswa atau orang lain kuis, atau mengumpulkan informasi mudah dengan cara yang efisien. Sebelum kita membuat formulir baru, terlebih dahulu login ke gmail, atau *google apps*.

b. Angket Tertulis

Angket merupakan pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar pernyataan atau kuisioner yang diisi oleh orang yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Angket ini diberikan kepada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar, Medan yang disajikan.

Menurut Sumanto (2014:102) mengungkapkan bahwa dalam skala *Likert* terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan yang berbentuk *positive (favourable)* yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan yang berbentuk negatif (*unfavourable*) berfungsi untuk mengukur sikap negatif dari objek sikap yang diteliti. Setiap item pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2 dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Adapun bentuk pilihan jawaban dan skornya seperti berikut ini:

Tabel 3.5
Alternatif Jawaban

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

Peneliti menggunakan skala ini karena penggunaan item pada skala ini bisa secara tidak langsung dapat menggambarkan keadaan diri siswa, dan biasanya siswa tidak menyadarinya. Pernyataan sengaja dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari berbagai aspek yang akan diungkapkan. Sehingga siswa tidak akan takut atau menutup-nutupi keadaan yang sebenarnya mereka alami.

Sampel penelitian isi angket ini adalah layanan informasi dan tentang kepercayaan diri siswa kelas XI untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Setiap responden akan menerima angket yang akan diisi, kemudian jawaban dari responden akan diberikan skor dan analisis sesuai dengan data yang diperoleh. Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda ceklist (\checkmark) pada kolom yang telah disediakan.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Layanan Informasi (X)	Informasi Mengenai karir dan lanjutan sekolah	1,4	2	3
		Informasi mengenai Bidang belajar	5,6		2
		Informasi mengenai bidang sosial	3,7		2
		Informasi mengenai bidang pribadi	10	9,8	3
2	Kepercayaan diri (Y)	Percaya akan kemampuan diri.	11,30	12, 22	4
		Tidak terdorong menunjukan sikap konfirmis demi diterima orang lan.	20,21	13, 24	4
		Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain	19, 29	25	3

		Punya pengendalian diri yang baik.	15		1
		Memiliki internal locus	14,18,	28	3
		Mempunyai Cara pandang yang positif mengenai diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.	17,26	23	3
		Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri.	27	16	2

Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup. Menurut Winarni (2017:71) angket tertutup adalah angket yang mempunyai jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu seperti tanda (√). Daftar pertanyaan disertai alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban dari angket tersebut atau lebih tepatnya jawaban alternatif sudah disediakan.

5. Uji Validitas

Analisis terhadap butir-butir pertanyaan penelitian memanfaatkan teknik analisis *Product Moment Correlation*, memperhatikan korelasi antara skor butir dan skor total. Uji validitas dilakukan dengan program SPSS versi 22.00. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal validitas soal adalah teknik korelasi *product moment correlation*. Rumusnya adalah

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korekasi r *product moment*

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x$ = jumlah skor soal (x)

$\sum y$ = jumlah skor total (y)

N = jumlah seluruh sampel

Interprestasi besarnya *koefisien* korelasi antara lain :

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga rhitung lebih besar atau sama dengan dari harga rtabel pada taraf signifikansi 5%. Jika rhitung lebih kecil dari rtabel pada taraf signifikansi 5% maka item yang dimaksud tidak valid.

6. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk (Sujarweni & Endrayatno, 2012:186). Dengan kata lain, reliabilitas mengukur seberapa tinggi kecermatan dan konsistensi hasil alat ukur.

Dalam meneliti realibilitas, peneliti menggunakan formula *Alpha* dari *Cronbach*. Peneliti menggunakan formula ini karena menurut Azwar (2013 : 115) data untuk menghitung koefisien realibilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden.

Rumus alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varia butir

σ_t^2 = varian total

Dengan kriteria jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliable dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ tidak reliable.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015 : 280) Analisis data kuantitatif merupakan proses input data , mengkategorikan data, menghitung untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian, yang selanjutnya disajikan dengan berbagai teknik penyajian data sehingga mudah dipahami orang lain. Analisis data dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab setiap rumusan masalah dan menguji hipotesis tindakan yang dirumuskan. Dengan demikian analisis data diarahkan untuk menghasilkan informasi tentang nilai kondisi awal sebelum ada tindakan dan menghasilkan informasi tentang nilai sesudah dilakukan tindakan.

1. Analisis Uji Pra syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ maka distribusi data normal. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji T

Uji t pada dasarnya adalah uji hipotesis mengenai tipe perbedaan *mean* dari dua sampel atau dua variabel. Masing-masing variabel tersebut berskala internal/rasio, adanya normalitas. Menurut Sugiyono (2008:197), rumus uji t sampel berpasangan digunakan untuk membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan atau membandingkan *pre test* dengan *post test*. Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan rumus uji-t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standart deviasi dari distribusi t (table)
- r = koefisien
- n = jumlah konstanta

Pengambilan kesimpulan signifikansi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan *t_{hitung}* dengan *t_{tabel}* sama dengan atau lebih besar dari *t_{tabel}* dengan taraf signifikansi 5% berarti variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika *t_{hitung}* lebih kecil dari *t_{tabel}* berarti variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

Pengambilan kesimpulan juga dapat dilakukan dengan harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kepercayaan 5% ujian dua pihak dan $dk = n - 2 \geq t_{\text{table}}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{table}}$ maka H_a dan H_o diterima.

d. Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentasi yang dapat dilakukan variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinan (D) dengan rumus :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$$D = r^2 \times 100\%$$

D = Koefisien Determinan

r = koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Sekolah SMA Harapan Mekar, Medan

1. Deskripsi Data Sekolah

1.1 Identitas Kepala Sekolah

Tabel 4.1

Identitas Kepala Sekolah

Identitas Kepala Sekolah	
1.	Data Pribadi
	Nama Hafizan S.Pd
	Tanggal Lahir 28 Desember 1992
	Alamat Jln. Yos Sudarso Km 16,8
	Jenis Kelamin Laki
	Agama Islam
2.	Riwayat Pendidikan
	Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Islam, Medan
	Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Islam, Medan
	Sekolah Menengah Atas Alwasliyah
	Pendidikan S-1 Univa Al-Wasliyah
3.	Pengalaman Kerja
	a. Sebagai Guru MDTA 2015-Sekarang
	b. Sebagai guru SD Yaspi dari tahun 2016- Sekarang
	c. Sebagai Wakil Kepala Madinatul Ulum

		dari tahun 2016- Sekarang
		d. Sebagai Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar, Medan mulai dari tahun 2019- Sekarang

1.2 Identitas guru Bimbingan Dan Konseling

Tabel 4.2

Identitas Guru Bimbingan dan Konseling

Identitas Guru Bimbingan Dan Konseling		
1.	Data Pribadi	
	Nama	Dian Hertanti S.Psi
	T.T. Lahir	Medan,6 Juni 1978
	Alamat	Komp KPUM Blok 27
2.	Riwayat Pendidikan	
	Sekolah Dasar	SD 105323
	Sekolah Menengah Pertama	SMP PTP IX Batang Kuis
	Sekolah Menengah Atas	SMA Tunas Karya
	Pendidikan S-1	Universitas Medan Area

1.3 Identitas Sekolah SMA HARAPAN MEKAR, Medan

Tabel 4.3**Identitas Sekolah SMA HARAPAN MEKAR, Medan**

Identitas Sekolah		
1.	Nama Sekolah	SMA Harapan Mekar Medan
2.	NSS	304076011250
3.	NPSN	10210748
4.	Kepala Sekolah	Hafizan S.Pd
5.	Akreditasi Sekolah	B
6.	Alamat Sekolah	Jln. Marelan Raya No 77
7.	Kota	Medan
8.	Provinsi	Sumatera Utara
9.	Kurikulum	KTSP
10	Status Sekolah	Swasta
11	Tahun Berdiri	2001
12	Keadaan gedung	Sangat Baik
13	Kegiatan Belajar dan mengajar	Mulai dari Pagi sampai Siang
14	Jumlah guru	19 Orang
15	Jumlah Siswa	
	Kelas X1	40 Orang
	Kelas X2	40 Orang
	Kelas XI - IPA	30 Orang

	Kelas XI – IPS	30 Orang
	Kelas XII – IPA	30 Orang
	Kelas XII – IPS	30 Orang
16	Jenis dan Jumlah Ruangan	
	Ruang Kelas	7 Ruangan
	Ruang kepala Sekolah	1 Ruangan
	Ruang Guru	1 Ruangan
	Ruang BK	1 Ruangan
	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
	Laboratorium Komputer	1 Ruangan
	Gudang Sekolah	1 Ruangan
	Mushollah	1 Ruangan
	Kamar Mandiri	2 Ruangan
	Kantin	2 Ruangan

1.4 Identitas Guru SMA HARAPAN MEKAR, Medan

Tabel 4.4

Identitas Guru SMA Harapan Mekar, Medan

No	Nama	NUPTK	Jabatan	Bidangstudi
1	A MuinTarigan, S.pd	1861 7386 3920 0012	KepalaSekolah	Penjas
2	YudiHidaya,tS.Pd	9443 7596 6020 0012	WakaKurikulum	Matematika
3	Dian Hertanti, S.Psi	1938 7566 5730 0072	Wakakesiswaaan/ BK	Senibudaya

4	Abdul RasyidLubis, S.Pd	1251 7516 5320 0013	GTU	Penjas
5	BeniSapitriIrawan, S.Pd	9534 7586 6020 0022	GTU	Bahasa Indonesia
6	TutiSuryanti, S.Pd	6463 7526 5330 0012	GTU	Bahasa Inggris
7	Saputra, S.Pd	2435 7546 5830 0003	GTU	Bahasa Indonesia
8	ErniYurniati, S.Pd	1746 7566 6030 0002	GTU	Geografi
9	Umidah, S.Pd	8341 7556 5730 0053	GTU	Fisika
10	Nurjaya, S.Ag	3048 7486 5020 0013	GTU	Agama Islam
11	Sofiah, S.Pd	1837 7546 5630 0002	GTU	Biologi
12	Astu B. Situmorang S.PAK	2554 7516 5420 0023	GTU	Agama Kristen
13	Suherman, S.Pd	2136 7486 5020 0043	GTU	Ekonomi/Sejarah
14	RinaYusfitri, SPdi	9262 7546 5530 0013	GTU	Sosiologi
15	HadinataSaputra, S.Pd	1433 7596 6011 0192	GTU	B. Jerman/ B. Inggris
16	KardinaSiregar, S.Ag	5540 7496 5130 0072	GTU	Agama/Sejarah
17	ElfiSyafri, M.Si	2058 7636 6330 0003	GTU	Kimia
18	Novita Sari, S.Pd		GTU	PPKN
19	Nurhayati		TU	TIK

2. Visi dan Misi Sekolah

2.1 Visi

Membentuk peserta didik menjadi insan yang cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, berbudaya dan memiliki wawasan kewirausahaan berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2.2 Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
- b. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarang pembelajaran.
- c. Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri.
- d. Meningkatkan keterampilan dan Apresiasi peserta didik di bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Sosial, Budaya dan Seni melalui “Constructivism Learning” dan interaksi global.
- e. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olah raga dan keagamaan
- f. Meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui Pembinaan Kewirausahaan dan Kegiatan Pengembangan Wawasan Khusus.
- g. Meningkatkan dan mengembangkan efisiensi pembelajaran baik secara lokal, nasional, dan Internasional.
- h. Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA HARAPAN MEKAR MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 30 orang. Sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dilakukan guna menemukan hasil jawaban 30 orang responden atau siswa dalam 30 butir pernyataan mengenai layanan informasi dan kepercayaan diri siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan tinggi. Penyebaran angket dilakukan peneliti dengan membuat alternatif yang berupa:

Tabel 4.5
Pengukuran Skala Likert

Pernyataan	Bobot Penilaian	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Hasil Analisis *Google Form*

Deskripsi responden merupakan gambaran umum dari objek penelitian yang diteliti. Responden yang diteliti adalah siswa kelas XI SMA Harapan Mekar, Medan. Tahun Ajaran 2018/2019. Yang berjumlah 16 responden. Tanggapan responden dapat kita lihat dari hasil survei yang dilakukan melalui *google form*. Jawaban angket dapat kita lihat dari tabel 4.6 sebagai berikut

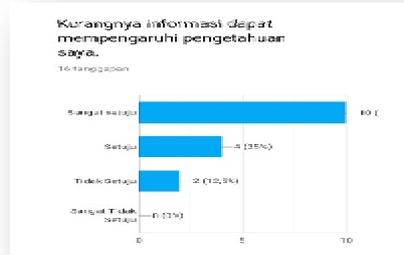
Tabel 4.6

Hasil Analisis Google Form

Pretest



Posttest



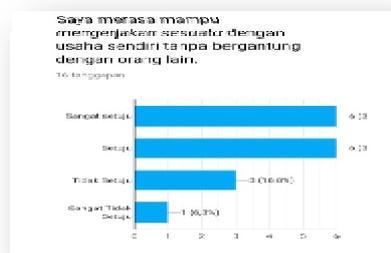
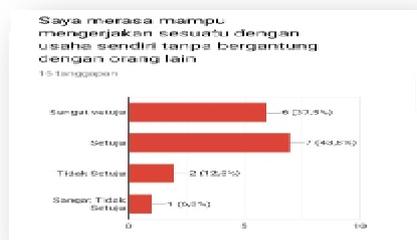
Keterangan Pretest

Sangat Setuju	: 56,3%
Setuju	: 37,5%
Tidak Setuju	: 0%
Sangat Tidak Setuju	: 6,3%

Keterangan Posttest

Sangat Setuju	: 62,5%
Setuju	: 25%
Tidak Setuju	: 12,5%
Sangat Tidak Setuju	: 0%

Dari keterangan *pretest* diatas responden memberikan jawaban sebanyak 56,3%. Sedangkan pada keterangan *posttest* responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 62,5% . Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 6,2 % untuk pertanyaan no 1. Itu artinya responden membutuhkan layanan informasi untuk menambah pengetahuan responden.



Keterangan *Pretest*

Sangat Setuju : 37,5%

Setuju : 43,8%

Tidak Setuju : 12,5%

Sangat Tidak Setuju : 6,3%

Keterangan *Posttest*

Sangat Setuju : 37,5%

Setuju : 37,5%

Tidak Setuju : 18,8%

Sangat Tidak Setuju : 6,3%

Dari keterangan *pretest* diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah setuju dengan nilai 43,8 % . sedangkan keterangan *posttest* menunjukkan bahwa nilai sangat setuju dan setuju sebanyak 37,5%. Jika kita lihat dari hasil *pretest* maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi peningkatan pada hasil *posttest* tersebut. Namun jika kita lihat dari keterangan *pretest* tidak setuju sebesar 12,5% dan *posttest* sebesar 18,8% maka terjadi peningkatan sebesar 6,3 % . Yang artinya responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut.



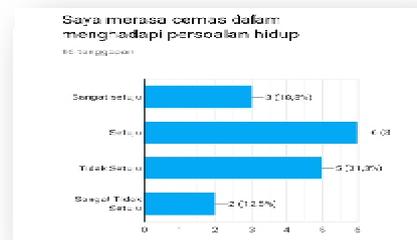
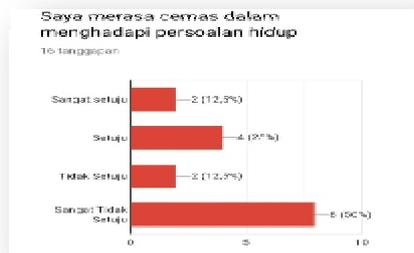
Keterangan *Pretest*

Sangat Setuju : 31,3%
 Setuju : 25%
 Tidak Setuju : 6,3%
 Sangat Tidak Setuju : 37,5%

Keterangan *Posttest*

Sangat Setuju : 43,8%
 Setuju : 31,3%
 Tidak Setuju : 18,8%
 Sangat Tidak Setuju : 6,3%

Keterangan *pretests* diatas menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai pertanyaan tersebut, banyak memilih jawaban pada pernyataan sangat tidak setuju sebesar 37,3% yang artinya responden sangat tidak setuju terhadap pertanyaan tersebut. Sedangkan hasil dari keterangan *posttest* menunjukkan bahwa respon memilih jawaban terbanyak pada pernyataan sangat setuju sebesar 43,8%. Dari keterangan pretest diatas peneliti menyimpulkan bahwa responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Namun ketika dilakukan *posttest*, terjadi peningkatan yang mana sebelumnya sebagian besar responden memilih pernyataan sangat tidak setuju menjadi pernyataan sangat setuju pada pernyataan tersebut.



Keterangan *Pretest*

Sangat Setuju : 12,5%

Setuju : 25%

Tidak Setuju : 25%

Sangat Tidak Setuju : 50%

Keterangan *Posttest*

Sangat Setuju : 18,8%

Setuju : 37,5%

Tidak Setuju : 31,5%

Sangat Tidak Setuju : 12,5%

Keterangan *pretest* diatas menunjukkan bahwa responden banyak memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 50%. Sedangkan keterangan *posttest* responden banyak memilih jawaban setuju sebesar 37,5 %. Hal ini berarti respon mengalami penurunan sebesar 12,5%.



Keterangan *Pretest*

Sangat Setuju : 37,5%

Keterangan *Posttest*

Sangat Setuju : 18,8%

Setuju : 12,5%

Tidak Setuju : 37,5%

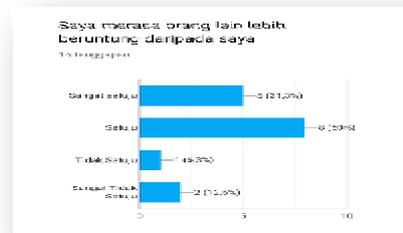
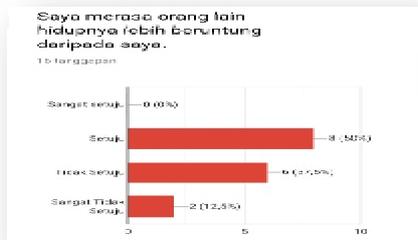
Sangat Tidak Setuju : 12,5%

Setuju : 50%

Tidak Setuju : 18,8%

Sangat Tidak Setuju : 0%

Keterangan *pretest* diatas menunjukkan bahwa responden banyak memilih jawaban tidak setuju sebesar 37,5% dan jawaban setuju sebesar 12,5. Sedangkan keterangan *posttest* responden banyak memilih jawaban setuju sebesar 50 %. Hal ini berarti respon mengalami peningkatan sebesar 37,5%. Dari keterangan *pretest* diatas peneliti menyimpulkan bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Namun ketika dilakukan *posttest*, terjadi peningkatan yang mana sebelumnya sebagian besar responden memilih pernyataan tidak setuju menjadi pernyataan setuju pada pernyataan tersebut.



Keterangan *Pretest*

Sangat Setuju : 0%

Setuju : 50%

Tidak Setuju : 37,5%

Sangat Tidak Setuju : 12,5%

Keterangan *Posttest*

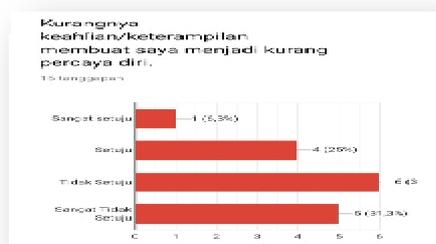
Sangat Setuju : 31,3%

Setuju : 50%

Tidak Setuju : 6,3%

Sangat Tidak Setuju : 12,5%

Keterangan *pretest* diatas menunjukkan bahwa responden banyak memilih jawaban tidak setuju sebesar 37,5%. Sedangkan keterangan *posttest* responden banyak memilih jawaban setuju sebesar 50 %. Hal ini berarti respon mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Dari keterangan *pretest* diatas peneliti menyimpulkan bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Namun ketika dilakukan *posttest*, terjadi peningkatan yang mana sebelumnya sebagian besar responden memilih pernyataan tidak setuju menjadi pernyataan setuju pada pernyataan tersebut.



Keterangan *Pretest*

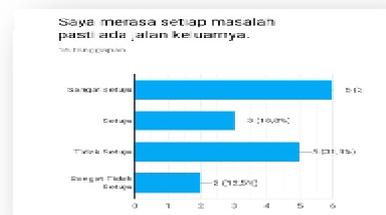
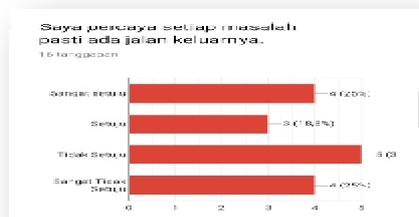
Sangat Setuju	: 6,3%
Setuju	: 25%
Tidak Setuju	: 37,5%
Sangat Tidak Setuju	: 31,3%

Keterangan *Posttest*

Sangat Setuju	: 50%
Setuju	: 31,3%
Tidak Setuju	: 6,3%
Sangat Tidak Setuju	: 12,5%

Keterangan *pretest* diatas menunjukkan bahwa responden banyak memilih jawaban tidak setuju sebesar 37,5%. Sedangkan keterangan *posttest* responden banyak memilih jawaban sangat setuju sebesar 50 %. Hal ini berarti respon

mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Dari keterangan *pretest* diatas peneliti menyimpulkan bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Namun ketika dilakukan *posttest*, terjadi peningkatan yang mana sebelumnya sebagian besar responden memilih pernyataan tidak setuju menjadi pernyataan sangat setuju pada pernyataan tersebut.



Keterangan *Pretest*

Sangat Setuju : 25%

Setuju : 18,8%

Tidak Setuju : 37,5%

Sangat Tidak Setuju : 25%

Keterangan *Posttest*

Sangat Setuju : 37,5%

Setuju : 18,8%

Tidak Setuju : 31,3%

Sangat Tidak Setuju : 12,5%

Keterangan *pretest* diatas menunjukkan bahwa responden banyak memilih jawaban tidak setuju sebesar 37,5%. Sedangkan keterangan *posttest* responden banyak memilih jawaban sangat setuju sebesar 37,5 %. Hal ini berarti responden tidak mengalami peningkatan dan penurunan.



Keterangan *Pretest*

Sangat Setuju : 12,5%

Setuju : 37,5%

Tidak Setuju : 25%

Sangat Tidak Setuju : 25%

Keterangan *Posttest*

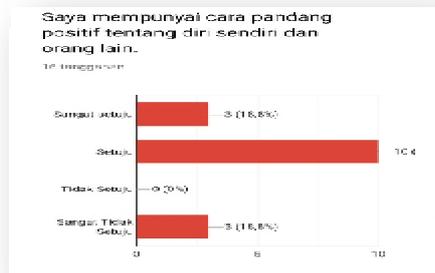
Sangat Setuju : 25%

Setuju : 12,5%

Tidak Setuju : 25%

Sangat Tidak Setuju : 37,5%

Keterangan *pretest* diatas menunjukkan bahwa responden banyak memilih jawaban setuju sebesar 37,5%. Sedangkan keterangan *posttest* responden banyak memilih jawaban sangat tidak setuju sebesar 37,5 %. Hal ini berarti respon tidak mengalami penurunan dan peningkatan. Artinya setelah dilakukan *posttest* sebagian besar responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan "saya tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan".



Keterangan *Pretest*

Sangat Setuju : 18,8%

Setuju : 50%

Tidak Setuju : 0%

Sangat Tidak Setuju : 18,8%

Keterangan *Posttest*

Sangat Setuju : 37,5%

Setuju : 25%

Tidak Setuju : 25%

Sangat Tidak Setuju : 12,5%

Keterangan *pretest* diatas menunjukkan bahwa responden banyak memilih jawaban setuju sebesar 50%. Sedangkan keterangan *posttest* responden banyak memilih jawaban sangat setuju sebesar 37,5%. Hal ini berarti respon mengalami penurunan sebesar 12,5%.



Keterangan *Pretest*

Sangat Setuju : 43,8%

Setuju : 12,5%

Tidak Setuju : 18,8%

Sangat Tidak Setuju : 25%

Keterangan *Posttest*

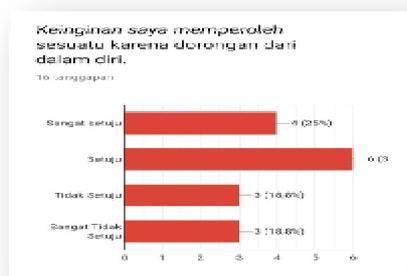
Sangat Setuju : 31,3%

Setuju : 56,3%

Tidak Setuju : 12,5%

Sangat Tidak Setuju : 0%

Keterangan *pretest* diatas menunjukkan bahwa responden banyak memilih jawaban sangat setuju sebesar 43,8%. Sedangkan keterangan *posttest* responden banyak memilih jawaban setuju sebesar 56,3 %. Hal ini berarti respon mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Dari keterangan *pretest* diatas peneliti menyimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Namun ketika dilakukan *posttest*, terjadi peningkatan yang mana sebelumnya sebagian besar responden memilih pernyataan sangat setuju menjadi pernyataan setuju.

Keterangan *Pretest*

Sangat Setuju : 25%

Setuju : 37,5%

Keterangan *Posttest*

Sangat Setuju : 18,8%

Setuju : 56,3%

Tidak Setuju : 18,8%

Tidak Setuju : 18,8%

Sangat Tidak Setuju : 18,8%

Sangat Tidak Setuju : 6,3%

Keterangan *pretest* diatas menunjukkan bahwa responden banyak memilih jawaban setuju sebesar 37,5%. Sedangkan keterangan *posttest* responden banyak memilih jawaban setuju sebesar 50 %. Hal ini berarti respon mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Dari keterangan *pretest* diatas peneliti menyimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Dan setelah dilakukan *posttest*, terjadi peningkatan yang mana sebelumnya sebagian besar responden memilih pernyataan setuju menjadi pernyataan setuju.



Keterangan *Pretest*

Sangat Setuju : 37,5%

Keterangan *Posttest*

Sangat Setuju : 12,5%

Setuju : 18,8%

Setuju : 56,3%

Tidak Setuju : 18,8%

Tidak Setuju : 25%

Sangat Tidak Setuju : 25%

Sangat Tidak Setuju : 6,3%

Keterangan *pretest* diatas menunjukkan bahwa responden banyak memilih jawaban sangat setuju sebesar 37,5%. Sedangkan keterangan *posttest* responden

banyak memilih jawaban setuju sebesar 56,3%. Hal ini berarti respon mengalami peningkatan sebesar 18,8%. Dari keterangan pretest diatas peneliti menyimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Setelah dilakukan *posttest*, terjadi peningkatan yang mana sebelumnya sebagian besar responden memilih pernyataan sangat setuju menjadi pernyataan setuju pada pernyataan tersebut.

C. Uji Validitas

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas tersebut diolah dan dijabarkan dengan menggunakan aplikasi program SPSS 22.00, cara mengetahui suatu objek valid atau tidak adalah dengan membandingkan r hitung dengan r tabel jika r hitung $>$ r tabel pada table item total statistic maka instrument dinyatakan valid tapi jika r hitung $<$ r tabel maka instrument dinyatakan tidak valid. Rumusnya adalah

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korekasi *r product moment*

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x$ = jumlah skor soal (x)

$\sum y$ = jumlah skor total (y)

N = jumlah seluruh sampel

Tabel 4.7
Skor Angket kelas XI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN
Tahun Ajaran 2018/2019.

No Responden	Nomor butir Soal angket														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4
2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4
3	4	1	3	1	4	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3
4	2	1	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2
5	2	1	2	3	1	1	1	1	1	4	1	1	3	3	2
6	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4
7	1	2	1	1	3	1	2	3	4	3	3	1	2	3	1
8	2	2	2	2	4	1	2	4	4	4	4	1	2	2	2
9	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	4	1
10	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
11	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
12	3	1	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	1	3	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	2	2	2	1	4	2	4	4	2	4	2	2	2	1	2
15	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
16	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2
17	2	1	2	1	3	1	1	3	1	3	1	2	1	1	2
18	4	2	4	3	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	4
19	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3
20	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4
21	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
22	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4
23	2	2	2	3	4	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2
24	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2
25	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
26	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
27	3	4	3	4	3	2	4	2	2	3	2	3	4	4	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
30	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4

Nomor Butir Soal Angket															
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Skor
4	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	4	1	3	3	85
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	109

4	1	4	4	3	4	4	2	3	1	4	4	4	4	3	93
3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	72
3	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	4	1	54
3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	106
1	1	1	3	4	1	3	1	3	1	3	4	1	3	4	65
2	3	1	4	4	1	4	2	3	2	4	4	1	4	4	81
2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	58
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	107
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	79
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
1	1	2	4	2	2	4	1	2	1	4	2	2	4	2	70
3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	103
2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	67
1	1	2	3	1	2	3	1	1	1	3	1	2	3	1	51
3	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	4	4	2	94
4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	100
3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	109
4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	103
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	110
3	3	2	4	2	2	4	3	2	3	4	2	2	4	2	80
3	3	2	1	1	2	1	3	1	3	1	1	2	1	1	49
3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	103
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	110
4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	91
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	110

Dari tabel diatas mengenai hasil layanan informasi terhadap kepercayaan diri siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN, Tahun Ajaran 2018/2019 , sebanyak 30 siswa dengan 30 butir pertanyaan penelitian dengan nilai tertinggi 120 dan nilai terendah 51. Ketentuan apakah suatu butir kuesioner valid atau tidak dapat dilihat dari probabilitas koefisien korelasinya. Peneliti menggunakan distribusi nilai χ^2 tabel yang bersignifikasi 5%. Apabila χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel maka butir soal kuesioner valid. Namun jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka butir soal kuesioner tidak valid.

Tabel 4.8
Data Validitas

No Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (= 5%, N = 30)	Keterangan
1.	0,886	0.361	Valid
2.	0,735	0.361	Valid
3.	0,865	0.361	Valid
4.	0,670	0.361	Valid
5.	0,787,	0.361	Valid
6.	0,754	0.361	Valid
7.	0,638	0.361	Valid
8.	0,704	0.361	Valid
9.	0,687	0.361	Valid
10.	0,611	0.361	Valid
11.	0,697	0.361	Valid
12.	0,817	0.361	Valid
13.	0,685	0.361	Valid
14.	0,595	0.361	Valid
15.	0,857	0.361	Valid
16.	0,710	0.361	Valid
17.	0,606	0.361	Valid
18.	0,841	0.361	Valid
19.	0,787	0.361	Valid
20.	0,687	0.361	Valid
21.	0,817	0.361	Valid
22.	0,765	0.361	Valid
23.	0,693	0.361	Valid
24.	0,742	0.361	Valid
25.	0,670	0.361	Valid
26.	0,787	0.361	Valid
27.	0,639	0.361	Valid
28.	0,841	0.361	Valid
29.	0,678	0.361	Valid
30.	0,687	0.361	Valid

Sumber hasil pengolahan : SPSS 22.0 (2019)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan memiliki status valid, karena r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0.361.

D. Uji Reabilitas

Berdasarkan uji reabilitas angket layanan informasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melanjutkan studi Perguruan Tinggi dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 22.0. Instrumen dinyatakan reliabilitas apabila memiliki nilai *alpha Cronbach* > 0.6 namun, jika r hitung < dari $r_{tabel}(0,06)$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Tabel 4.9
Reliability Statistics

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,970	,970	30

Nilai *alpha Cronbach* pada instrumen kuesioer adalah 0.970. nilai tersebut > 0.6. untuk melihat pengaruh salah satu pertanyaan terhadap nilai *alpha Cronbach* dapat dilihat dari tabel *item-Total Statistics*.

Tabel 4.10
Item-Total Statistics

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	86,2333	391,840	,875	.	,968
P2	86,8667	399,982	,713	.	,969
P3	86,3333	394,575	,852	.	,968
P4	86,3000	400,769	,642	.	,969
P5	85,8667	399,154	,769	.	,969
P6	86,8667	402,740	,736	.	,969
P7	86,8000	402,717	,609	.	,970
P8	85,9333	401,444	,681	.	,969

P9	86,5000	402,741	,663	.	,969
P10	85,7667	409,495	,589	.	,970
P11	86,5333	404,257	,676	.	,969
P12	86,3667	389,757	,797	.	,969
P13	86,6000	404,248	,662	.	,969
P14	86,1000	407,610	,568	.	,970
P15	86,2667	393,582	,844	.	,968
P16	86,1667	400,213	,685	.	,969
P17	86,2667	404,616	,576	.	,970
P18	86,3667	388,585	,824	.	,968
P19	85,8667	399,154	,769	.	,969
P20	86,5000	402,741	,663	.	,969
P21	86,3667	389,757	,797	.	,969
P22	85,9000	400,093	,746	.	,969
P23	86,3000	401,734	,668	.	,969
P24	86,5000	401,845	,722	.	,969
P25	86,3000	400,769	,642	.	,969
P26	85,8667	399,154	,769	.	,969
P27	86,3667	403,895	,612	.	,970
P28	86,3667	388,585	,824	.	,968
P29	85,7667	406,254	,657	.	,969
P30	86,5000	402,741	,663	.	,969

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument diatas menunjukkan bahwa masing-masing instrument untuk kepercayaan diri siswa melanjut studi perguruan tinggi dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

E. Uji Normalitas

Uji Noramalitas dilakukan untuk melihat data sampel yang kita ambil atau kita gunakan mengikuti distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah analisis *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.11
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pretest	Posttest
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89,3333	94,0000
	Std. Deviation	20,66370	16,26717
Most Extreme Differences	Absolute	,146	,143
	Positive	,092	,070
	Negative	-,146	-,143
Test Statistic		,146	,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103 ^c	,118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS 22.0

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian *signifikansi* normalitas data diuji *Kolmogorov-Smirnov* adalah

- Ø *Signifikansi* > 0,005 maka data berdistribui normal
- Ø *Signifikansi* < 0,005 maka data tidak berdistribusi normal.

Pada Tabel diatas nilai signifikansinya kolom *pre-test* adalah 0,103 jika dibandingkan dengan tingkat *signifikansi* 0,05 maka $0,103 > 0,05$ berarti *Pre-test* yang dilaksanakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai *signifikansi* pada *post-test* adalah 0,118, jika dibandingkan dengan tingkat *signifikansi* 0,05, maka $0,118 > 0,05$ berarti *post-test* tersebut berdistribusi normal.

F. Uji T-Test

Uji t yang digunakan pada penelitian ini adalah uji perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas yang berpasangan. Pada penelitian ini yang digunakan uji *paired t test*. Ada pun yang dimaksud *paired t test* (berpasangan) adalah data pada sampel

kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subjek sama mengalami dua perlawanan

Tabel 4.11
Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-4,66667	7,27932	1,32902	-7,38481	-1,94852	-3,511	29	,001

Data yang diperoleh *pretest* dan *posttest* dapat diuji dengan menggunakan rumus sampel *paired tes*, berdasarkan uji SPSS 22.00 dasar pengambilan keputusan yang telah dilakukan sebagai berikut :

Dasar Pengambilan Keputusan

- a. Jika nilai sig, (2-tailed) < 0,05, maka terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil data *pretest* dan *posttest*.
- b. Jika nilai sig, (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil data *pretest* dan *posttest*.

Pengambilan Keputusan : Diketahui bahwa nilai Sig, (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang nyata antara kepercayaan diri melanjut studi perguruan tinggi pada data *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan tabel *dPaired Samples Test* diatas dapat dilihat bahwa mean dari siswa setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* sebesar 4,66667 dan standar deviasi sebesar 7,27932. Nilai uji t-3,511,tanda (-) negative dan nilai Sig,(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menandakan penerapan layanan informasi mengenai kepercayaan diri siswa melanjut studi Perguruan Tinggi mengalami peningkatan setelah dilakukannya data *pretest* dan *posttest*.

G. Uji Hipotesis

Hipotesis pada variabel ini adalah layanan informasi dalam meningkatkan kepercayaan diri melanjutkan studi ke perguruan tinggi . Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ha : Ada peningkatan kepercayaan diri melanjutkan studi perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN

Ho : Tidak ada peningkatan kepercayaan diri melanjutkan studi perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN

Setelah dilakukan analisis data, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ditolak atau diterima, serta mengetahui apakah ada peningkatan antara variabel X dan variabel Y maka digunakan signifikan koefisien korelasi uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk (n-2) dk (30-2) = 28, berdasarkan sampel ukuran 30 dengan r = 0,361, dirumuskan yaitu :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,361\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,361^2}} \\
 &= \frac{(0,361)(5,29)}{\sqrt{1-0,130}} \\
 &= \frac{1,90}{0,93}
 \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = 2,04$$

Harga t_{tabel} pada dk = n - 2 = 30-2=28 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($t_{tabel} = t_{(1-\alpha ; dk)} = t_{0,95 ; 30}$) pada daftar distribusi adalah 1,70. Maka, dengan nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,04 > 1,70). Sebagai kriteria hipotesis diterima atau ditolak. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa **Ada Peningkatan Kepercayaan Diri Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas XI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019.**

Dengan koefisien determinasi $D = r^2 \times 100 \%$

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,361^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,130 \times 100 \%$$

$$D = 13 \%$$

H. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada terjadi peningkatan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dalam penerapan layanan informasi terhadap kepercayaan diri siswa melanjut studi perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar, Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis peneliti dapat mendiskusikan hasil penelitian yaitu :

1. Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* dilakukan peneliti dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melanjut studi perguruan tinggi melalui penerapan layanan informasi pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar, Medan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi memiliki peningkatan untuk kepercayaan diri melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini karena layanan informasi dapat membuat siswa menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

Dari analisis data telah terbukti terdapat peningkatan yang signifikan antara layanan informasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa Kelas XI Untuk melanjutkan studi perguruan tinggi SMA Harapan Mekar, Medan. Tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dengan mean dari siswa setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* sebesar 4,66667 dan *standartdevitasi* sebesar 7,27932. Nilai uji t-3,511, tanda (-) negative dan nilai Sig,(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$.

Kemudian, uji t menunjukkan nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,04 > 1,70$). Sebagai kriteria hipotesis diterima atau ditolak. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil koefisien determinasi 13% menunjukkan besar peningkatan kepercayaan diri melanjutkan studi perguruan tinggi pada siswa melalui layanan informasi.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menandakan bahwa penerapan layanan informasi mengenai kepercayaan diri siswa melanjutkan studi perguruan tinggi mengalami peningkatan setelah dilakukannya data *pretest* dan *posttest*.

I. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia penelitian tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafanyang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian sehingga penelitian pengolahan data seperti :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral dan material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Penulis menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam membuat angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.
3. Penelitian yang dilakukan dengan waktu yang relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti

sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.

Kelemahan- kelemahan tersebut diluar kemampuan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi selancaran peneliti sangat dibutuhkan dan peneliti dengan hati menerima kritikan dan saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Penerapan Layanan Informasi dalam meningkatkan kepercayaan diri melanjut studi perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Maka peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan informasi di SMA Harapan Mekar, Medan sudah terlaksana namun perlu lakukan secara maksimal, efektif dan efisien sehingga pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa SMA Harapan Mekar, Medan lebih berjalan lebih efisien dan meningkan. Dengan
2. demikian layanan informasi merupakan suatu perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Dari hasil penelitian di kelas XI SMA Harapan Mekar Medan Tahun ajaran 2018/2019 tingkat kepercayaan diri siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi sangat rendah, sehingga dengan diberikannya layanan informasi akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Berdasarkan *Paired Samples* dapat dilihat bahwa mean dari siswa setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* sebesar 4,66667 dan *standart devitasi* sebesar 7,27932. Nilai uji t -3,511, tanda (-) negative dan nilai Sig,(2-

tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menandakan bahwa penerapan layanan informasi mengenai kepercayaan diri siswa melanjut studi perguruan tinggi mengalami peningkatan setelah dilakukannya data *pretest* dan *posttest*.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam kepercayaan diri siswa setelah mengikuti kegiatan layanan informasi sebesar 13 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, pada bagian ini saran yang dapat dikemukakan adalah :

1. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya untuk melanjutkan studi perguruan tinggi dengan cara mengikuti bimbingan belajar di sekolah maupun diluar sekolah, mengikuti try out, seminar, serta mengikuti perlombaan dalam bidang akademik, yang diharapkan dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat terus mengasah ilmu dan memacu semangat siswa melangkah menuju kesuksesan.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik terutama dalam memberikan layanan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai siswa secara terjadwal agar siswa memiliki pengetahuan atau pemahaman baru

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hendaknya berusaha meningkatkan pengetahuannya khususnya dalam mencari wawasan tentang perkembangan pendidikan melalui pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah, sehingga anak akan lebih mengerti bagaimana pentingnya mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi. Orang tua juga dapat memberikan pendidikan formal kepada anaknya dengan mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui program paket A, B dan C. Orang tua diharapkan dapat mengoptimalkan pendapatannya dengan bekerja lebih giat, dan memperhatikan kebutuhan anak baik fasilitas dan sarana prasarana belajar anak, ikut serta dalam perkembangan anak dalam dunia pendidikan. Orang tua juga harus mempunyai tabungan khusus untuk pendidikan anak sehingga dapat menjadi solusi yang bijak agar orang tua dapat lebih mempersiapkan dana bagi pendidikan anak sampai kejenjang perguruan tinggi.

4. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling, serta tanggap terhadap proses konseling yang dilaksanakan sehingga guru bimbingan dan konseling melakukan proses konseling dapat berjalan dengan lebih optimal. Karena kepedulian serta dukungan yang diberikan pihak sekolah akan sangat membantu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa.

5. Bagi Peneliti Dengan adanya penelitian ini untuk lebih mengembangkan pembahasan serta memperluas wawasan, pengetahuan sehingga kedepannya dapat dijadikan bekal kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta :Prena media Groub.
- Azwar. 2013. *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah,Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : CF Pustaka Setia.
- Indrajit & Djokopranoto. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*,Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Kasim. 2006 . *Karakteristik kemiskinan di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya*, Jakarta : PT Indomedia Global.
- Maliki. 2016. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar*, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Mulyatiningsih. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung : Alfabeta,cv.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Komptehensif*. Bandung : Alfabeta,cv.
- Sumanto. 2014. *Teori Dan Metode Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta. CAPS.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Jakarta : PT Cahaya Prima Sentosa .
- Wijatno. 2009. *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif dan Ekonomis*,Jakarta: Salemba Empat.

